

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017

Sekar Marfita Stema

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Assets Turnover (TATO) to Net Profit Margin (NPM) at Cosmetics Company in BEI Period 2013-2017. The research methodology used is descriptive method and statistical analysis method. Data type used in this research was conducted at Cosmetics Company during the period 2013-2017 using the Library Research data Collection method. Hypothesis testing is done by using F test dan t test, with significance level (α) 5%. Analyzing data using statistical data processing software that is SPSS 20.0 for windows. The result showed that the variable Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Assets Turnover (TATO) simultaneously have a positive and significant effect on Net Profit Margin (NPM). Partially variable Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) has no effect and not significant to Net Profit Margin. While Total Assets Turnover (TATO) has a positive and significant effect on Net Profit Margin (NPM) in cosmetics company. The results of this study is expected that the variable Total Assets Turnover (TATO) can be a guide, either by the management company in the management of the company, or by investors in determining investment strategy. Adjusted R^2 test in this study amounted to 0,562. This shows that the Net Profit Margin is influenced by Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover of 56,2%, while the remaining 43,8% is influenced by other variables not examined in this study.*

Keyword: CR, DER, TATO, and NPM

Abstrak: *Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode analisis statistik. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data adalah data skunder. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Kosmetik di BEI selama periode 2013-2017 dengan menggunakan metode pengumpulan data Library Research. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Penganalisaan data menggunakan software pengolahan data statistik yaitu SPSS 20.0 untuk windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Secara Parsial variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM). Sedangkan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan kosmetik. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel Total Assets Turnover (TATO) dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak-pihak manajemen perusahaan dalam pengolahan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi. Hasil uji Adjusted R^2 pada penelitian ini sebesar 0,562%. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin dipengaruhi oleh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover sebesar 56,2% sedangkan sisanya sebesar 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

Kata Kunci: CR, DER, TATO, and NPM

PENDAHULUAN

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan ekonominya dan merupakan tulang punggung kemajuan ekonominya. Kegiatan bisnis merupakan salah satu faktor persaingan yang paling memberikan pengaruh besar diantara perusahaan yang ada. Hal ini dikarenakan bahwa setiap perusahaan berlomba-lomba agar mendapatkan keuntungan yang besar dibanding perusahaan lainnya. Di mana perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi perusahaan ataupun pemegang saham. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya perusahaan selalu berusaha memaksimalkan laba.

Pesaing bisnis antar perusahaan maupun antar negara dilakukan secara bebas dan ketat karena banyak bermunculan perusahaan asing di dalam negeri yang disebabkan semakin menipisnya batas antar negara ini membawa pengaruh yang besar bagi perusahaan suatu negara untuk bersaing dengan perusahaan yang lainnya. Untuk mengatasi persaingan tersebut maka salah satu cara yang digunakan dengan cara menunjukkan kinerja perusahaan yang baik

dimata publik maupun investor. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melihat kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2014:105) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Sehingga analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Keberhasilan perusahaan terletak pada berhasil tidaknya perusahaan dalam memasarkan barang maupun jasa guna mendapat keuntungan yang optimal, di mana semakin besar laba yang diperoleh semakin besar pula perusahaan dapat menutupi tingkat likuiditasnya. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Selain itu menurut Fahmi (2011:121) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar dan bertujuan menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Van Home dan Wachowicz : 2005).

Keberhasilan Perusahaan juga dapat diukur menggunakan rasio leverage atau disebut juga dengan rasio solvabilitas. Di mana rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2012:153). Dimana dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rasio DER merupakan perbandingan antara total utang dengan modal. DER digunakan untuk melihat sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan. Dimana rasio aktivitas dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana, maka semakin cepat perputaran dana. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aktivitas operasional suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*, dimana TATO merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aktivasnya.

Selain itu rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Dalam penelitian ini diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). NPM mencerminkan hasil akhir operasi perusahaan yang mencerminkan penghasilan bersih perusahaan dan memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Library Reseach. Menurut Nazir (1998:111) dalam bukunya “metode penelitian” mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan : “studi keputusan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelahan terhadap buku-buku,literatur,catatan dan laporan yang ada hubungannya masalah yang dipecahkan.”

Selanjutnya menurut Nazir (1998:112) studi kepustakaan merupakan langkah penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian,langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam mencari teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber lainnya yang sesuai. Bila kita memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini populasinya adalah Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2017. Dari data tersebut terdapat sekitar 4 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dimana sampel yang diambil berdasarkan persyaratan yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel. Kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Kosmetika yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data (Laporan Keuangan) yang berkaitan dengan data sesuai model yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif Menurut Sugiyono (2005:21) Deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa angka-angka yang dapat dihitung seperti nilai pendapatan, laporan keuangan dan data lainnya yang dapat mendukung pembahasan.

Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik yang bersifat parametrik yang disebut regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *Statistical Pockage Social Sciences* (SPSS 20.0).

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu tahun.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan Normal P-Plot Ghozali (2005:110). Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan analisa grafik, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan cara :
 - 1) Masukan variabel yang akan diuji dalam kotak dependent.
 - 2) Masukan variabel independen yang akan diuji dalam kotak independen.
 - 3) Pada plots, aktifkan kotak pilihan Normal Probability Plot.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen Ghozali (2005:91). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Regresi yang terbebas dari problem multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas Ghozali (2005:92). Uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Masukan variable dependen yang akan diuji dalam kotak dependen.
2. Masukan variabel independen yang akan diuji dalam kotak independen.
3. Pada statistik, non-aktifkan pilihan estimate dan model fit. Aktifkan pilihan covariance matriks dan collintarity diagnostics.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada model regresi yang datanya time series Ghozali (2005:96). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu digunakan uji Durbin-Watson, dimana hipotesis yang akan diuji adalah :

1. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.

Apabila terjadi autokorelasi maka perbaikan yang dapat dilakukan dengan data asli harus ditransformasikan terlebih dahulu untuk menghilangkannya atau dengan menggunakan uji Run *test*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Masukan variabel dependen yang akan diuji dalam kotak dependent.
- 2) Masukan variabel independen yang akan diuji kedalam kotak independent.
- 3) Pada statistik, aktifkan pilihan Durbin-Watson.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik *Scatteplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2005:105). Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun terjadi heteroskedastisitas, maka tindakan perbaikan atau pengulangan bisa dengan transformasi log terhadap model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara :

1. Masukkan variabel yang akan diuji dalam kotak dependent.
2. Masukkan variabel independen yang akan diuji dalam kota independent.
3. Pada *plots*, masukkan variabel SRESID pada sumbu Y dan variabel ZPRED pada sumbu X.

Pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin

b. Regresi Linier Berganda

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap *Net Profit Margin*(Y). Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y	= Kinerja keuangan berdasarkan Net Profit Margin
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X).
X_1	= <i>Current Ratio</i>
X_2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_3	= <i>Total Assets Turnover</i>
e	= Error

c. Uji Statistik

Untuk mengetahui sebersapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2005:84), langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

1. Menemukan tingkat signifikan Sebesar $\alpha = 5\%$
2. Kriteria pengambilan keputusan
H1 ditolak jika $F \text{ statistik} < 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$
H0 diterima jika $F \text{ stasistik} > 0,05$ atau $F_{hitung} > F \text{ tabel}$
Nilai F_{tabel} didapat dari :
 df_1 (pembilang) = Jumlah variabel independen
 df_2 (penyebut) = $n - k - 1$
keterangan :
n : jumlah observasi
k : variabel independen

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Hasil uji t dapat dilihat pada output coefficients dari hasil analisis regresi linear berganda. Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis
H1 : $b_1 \neq b_2$ diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

H0 : b1 = b2 diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin

2. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05

t hitung = koefisien regresi / standar deviasi

- 1) Bila $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individual tak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

3. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R_2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Menghitung koefisien determinasi :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi
 JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total dikoreksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

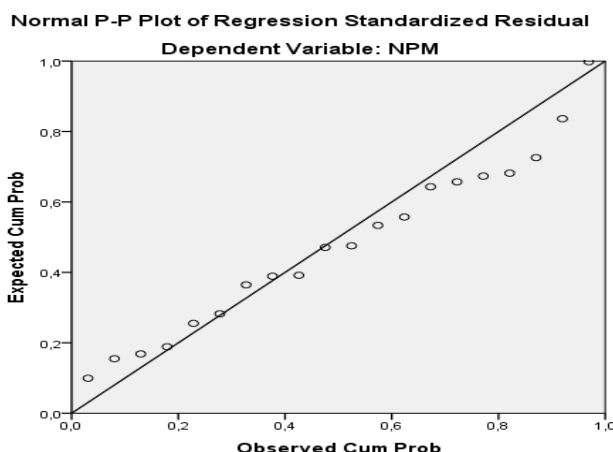
Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas dengan cara dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat Normal Probability Plot. Setelah data dimasukan dan diolah oleh program SPSS, diperoleh hasil uji Normal Probability Plot seperti gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Dari grafik pada gambar 4.1 terlihat sebaran data pada chart tersebut disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencah jauh dari garis lurus), maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) atau tolerance. Apabila nilai tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, VIF=1, tolerance, jika VIF=10, maka tolerance 1/10=0,1, semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance. Pada tabel berikut dapat dilihat nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas.

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,379	,187		
CR	1,095	,290	,218	4,597
DER	1,042	,313	,148	6,763
TATO	2,139	,048	,307	3,259

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan tabel 4.1 rangkuman ini tolerance dan VIF diatas menunjukkan bahwa tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan secara statistik dapat digunakan teknik regresi linier berganda. Sehingga dapat diambil keputusan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam persamaan regresi yang diperoleh.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Adapun dasar dalam pengambilan keputusan a) $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka terdapat autokorelasi. b) $du < dw < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi. c) $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$ maka tidak ada kesimpulan. Akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 ^a	,562	,480	6,0314	1,265

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

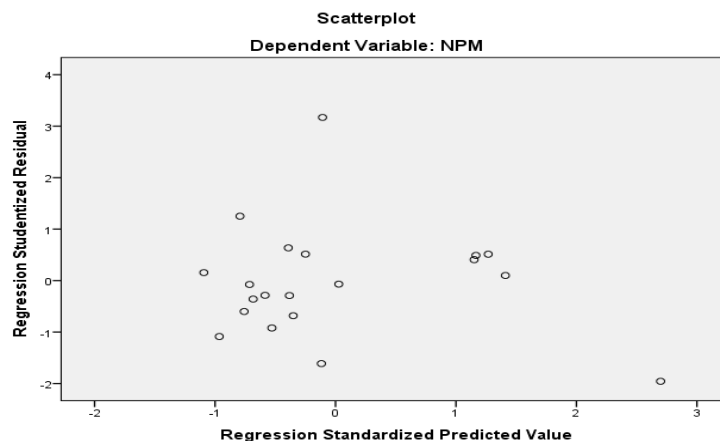
b. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan tabel 4.2 untuk mengetahui ada atau tidaknya Autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,265. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan dl dan du . nilai dl merupakan nilai Durbin-Watson statistic lower, sedangkan du merupakan nilai Durbin-Watson statistic upper. Nilai dl dan du dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$, $n =$ jumlah data, $k =$ jumlah variabel independen. Maka nilai $dl = 0,9976$ dan nilai $du = 1,6763$, $k = 3$ dan $n = 20$. Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson pada tabel 4.2 adalah $du < dw < 4-du / 1,265 < 1,6790 < 2,3237$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Gambar 4.2



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat dilihat suatu regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

b. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan dari hasil uji klasik yang telah dilakukan, diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, dalam hal ini Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-11,527	8,360	
CR	,019	,017	,388
DER	,042	,040	,449
TATO	,063	,030	,639

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan output regresi diatas, model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -11,527 + 0,019X_1 + 0,042X_2 + 0,063X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta sebesar -11,527 artinya apabila naik variabel independen Current Ratio (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2) dan Total Assets Turnover (X_3) bernilai nol, maka nilai Net Profit Margin akan sebesar -11,527%.
2. Koefisien regresi variabel Current Ratio (X_1) sebesar 0,019 artinya jika variabel Current Ratio meningkat 1% dan variabel independen yang lain konstan, maka akan meningkat Net Profit Margin sebesar 0,019%.
3. Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (X_2) sebesar 0,042 artinya jika variabel Debt to Equity Ratio meningkat 1% dan variabel independen yang lain konstan, maka akan meningkat Net Profit Margin sebesar 0,042%.

4. Koefisien regresi variabel Total Assets Turnover (X_3) sebesar 0,063 artinya jika variabel Total Assets Turnover meningkat 1% dan variabel independen yang lain konstan, maka akan meningkat Net Profit Margin sebesar 0,063%.

c. Uji Statistik

1. Uji F

Uji simultan (F-Test) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F : jika nilai sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. b) jika nilai sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. $F_{hitung} = F(k ; n-k) = F(3 ; 17) = 3,20$. Hasil SPSS untuk memprediksi Net Profit Margin dengan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Simultan (F-test)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	746,436	3	248,812	6,840	,004 ^b
	Residual	582,042	16	36,378		
	Total	1328,478	19			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Total Assets Turnover* (X_3) secara simultan terhadap Net Profit Margin (Y) adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 6,840 > F_{tabel} 3,20$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin*.

2. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2) dan Total Assets Turnover (X_3) terhadap Net Profit Margin (Y) di uji dengan uji parsial (t-test) yang bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh satu variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t : a) jika nilai sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. b) jika nilai sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. $t_{tabel} (\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 17) = 2,10982$. Hasil pengujian SPSS untuk memprediksi Net Profit Margin dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (t-test)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11,527	8,360		-1,379	,187		
	CR	,019	,017	,388	1,095	,290	,218	4,597
	DER	,042	,040	,449	1,042	,313	,148	6,763
	TATO	,063	,030	,639	2,139	,048	,307	3,259

a. Dependent Variable: NPM

Hasil uji parsial (t-test) pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa :

1. Diketahui nilai sig untuk pengaruh Current Ratio (X_1) terhadap Net Profit Margin (Y) adalah sebesar $0,290 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,095 < t_{tabel} 2,10982$, sehingga disimpulkan bahwa H_1 ditolak H_0 diterima, dengan demikian Current Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Net Profit Margin.

2. Diketahui nilai sig untuk pengaruh Debt to Equity Ratio (X_2) terhadap Net Profit Margin (Y) adalah sebesar 0,313 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,042 < t_{tabel} 2,10982, sehingga disimpulkan bahwa H_1 ditolak H_0 diterima, dengan demikian Deb to Equity Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Net Profit Margin.
3. Diketahui nilai sig untuk pengaruh Total Assets Turnover (X_3) terhadap Net Profit Margin (Y) adalah sebesar 0,048 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,139 > t_{tabel} 2,10982, sehingga disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak, dengan demikian Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapat nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 ^a	,562	,480	6,0314	1,265

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,562, hal ini artinya bahwa variabel Current Ratio (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2) dan Total Assets Turnover (X_3) sebesar 56,2%. Jadi besarnya pengaruh Current Ratio (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2) dan Total Assets Turnover (X_3) terhadap Net Profit Margin (Y) adalah sebesar 56,2% sedangkan sisanya 43,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan Hasil uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada current ratio, debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap net profit margin diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 6,840 > 3,20. Dan membandingkan besarnya angka tarif signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka 0,004 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa berpengaruh positif antara *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Total Assets Turnover* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y) pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017.

2. Pengaruh Current Ratio Terhadap Net Profit Margin

Diketahui nilai sig untuk pengaruh Current Ratio (X_1) terhadap Net Profit Margin (Y) adalah sebesar 0,290 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,095 < t_{tabel} 2,10982, sehingga disimpulkan bahwa H_1 ditolak H_0 diterima, dengan demikian Current Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Net Profit Margin.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin

Diketahui nilai sig untuk pengaruh Debt to Equity Ratio (X_2) terhadap Net Profit Margin (Y) adalah sebesar 0,313 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,042 < t_{tabel} 2,10982, sehingga disimpulkan bahwa H_1 ditolak H_0 diterima, dengan demikian Deb to Equity Ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Net Profit Margin.

4. Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin

Diketahui nilai sig untuk pengaruh Total Assets Turnover (X_3) terhadap Net Profit Margin (Y) adalah sebesar 0,048 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,139 > t_{tabel} 2,10982, sehingga disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak, dengan demikian Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Besarnya pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap *Net Profit Margin* (Y) adalah sebesar 0,004 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 6,840 > F_{tabel} 3,20, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan

terhadap *Net Profit Margin*. Variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 56,2% sisanya 43,8% dipengaruhi variabel lain.

2. *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* karena nilai sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,290 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,095 < 2,10983$ sehingga dapat disimpulkan H_1 ditolak. Begitupun dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan karena nilai sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,313 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,042 < t_{tabel} 2,10983$ sehingga disimpulkan H_1 ditolak. Dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*, terbukti dengan nilai sig. untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,139 > t_{tabel} 2,10983$ hal ini berarti bahwa H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Agus Yasin Fadli. 2018. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* **Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangandan Investasi)**
- Abdul Halim. 2013. **Manajemen Keuangan** (Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan). Yogyakarta : BPFE.
- Abdul Kadir. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Manajemen dan Akuntansi**
- Bringham dan Houston. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Buku 1 (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Della Deviana Putri. 2012. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Industri Plastik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal** Vol 1, No. 1
- Fahmi, Irham. 2011. **Laporan Keuangan Analisis**. (Edisi 1). Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. **Analisis Kinerja Keuangan**. (Edisi 1). Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung : Alfabeta.
- Fice Handayani, Fitriani. 2018. Pengaruh Current Ratio, Periode Penagihan Piutang dan Return On Aset Terhadap Net Profit Margin. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**.
- Ghozali. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Edisi Kedua. Universitas Diponegoro : Semarang
- Hanafi, Mamduh M. 2008. **Manajemem Keuangan** (Edisi 1). Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Harmono. 2011. **Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis** (Edisi 1). Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2007. **Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah** (Edisi 1). Jakarta : Bumi Aksara
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan** (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Juminang. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- _____. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro Mudrajat. 2013. **Metode Riset Bisnis & Ekonomi**. Edisi Keempat. Jakarta : Erlanga.
- L.M, Samryn. 2011. **Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi** (Edisi 1). Jakarta : Rajawali Pers.
- Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Martono dan Agus Harjito. 2010. **Manajemen Keuangan** (Edisi 3). Yogyakarta : Ekonisia.
- Moh. Nazir. 1998. **Metodologi Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Murviana Koto. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Kohesi (Ekonomi dan Bisnis)**
- Ross, Westerfield. et.all. 2009. **Pengantar Keuangan Perusahaan** (Edisi 8). Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2005. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : Alfabeta.
- Gumanti. Tatang. 2011. **Manajemen Investasi : Konsep, Teori dan Aplikasi** (Edisi 1). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Van Home, James C. and John M. Wachowicz. 2005. **Fundamentals of Financial : Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Penerjemah : Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Weygandt J.J., & Donald E. Kieso. 2008. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta : Salemba Empat
- _____. 2013. **Pengantar Akuntansi**. Jakarta : Salemba Empat.
- Wiyahya. 2016. Pengaruh *Current Ratio* dan *Cash Flow* Terhadap *Net Profit Margin*. **Jurnal Akuntansi Keuangan**.
- Yemima Anggraini. 2012. **Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Aset Turnover Terhadap Price Earning Ratio**. Skripsi. Universitas Diponegoro.